



Optimalisasi Peran Pengurus Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Hipapelnis dalam Membangun Literasi Melalui Pelatihan Inovatif

ENDANG DARSIH^{1*}

¹ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
endang.darsih@uniku.ac.id

AGIE HANGGARA²

² Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
agie.hanggara@uniku.ac.id

CUCU SUHARTINI³

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan
cucu.suhartini@uniku.ac.id

LIYA ALIYA⁴

⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan

JOHAN SULAKSANA⁵

⁴ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Kuningan

Diterima : 30/08/2025

Revisi : -

Disetujui : 08/09/2025

ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di Taman Bacaan Masyarakat (TBM) Hipapelnis Desa Kalimanggiskulon dengan tujuan meningkatkan kapasitas pengurus serta memperkuat peran TBM sebagai pusat literasi berbasis teknologi. Program dilaksanakan melalui tujuh tahapan, yaitu persiapan, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi, dan keberlanjutan program. Pada tahap persiapan dilakukan identifikasi kebutuhan dan penyusunan materi, sedangkan tahap sosialisasi dan pelatihan berfokus pada peningkatan kesadaran pentingnya inovasi program serta keterampilan digital pengurus TBM. Selanjutnya, penerapan teknologi diwujudkan melalui pemanfaatan platform digital, penyediaan perangkat keras, dan akses internet untuk mendukung kegiatan interaktif. Tahap pendampingan dilaksanakan secara rutin untuk memastikan pengurus mampu mengelola program baru dan beradaptasi dengan teknologi. Evaluasi dilakukan secara berkala guna menilai efektivitas kegiatan, sementara rencana keberlanjutan disusun melalui penggalangan dana, kemitraan strategis, dan pelatihan lanjutan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan kesadaran, keterampilan, dan kepercayaan diri pengurus dalam mengelola program literasi berbasis digital. Dengan demikian, pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek, tetapi juga membuka peluang jangka panjang bagi TBM Hipapelnis untuk berkembang sebagai pusat literasi desa yang adaptif, modern, dan berdaya guna bagi masyarakat.

Kata Kunci: TBM; Literasi; Pelatihan; Inovatif; Teknologi Digital

Ini adalah artikel akses
terbuka di bawah
lisensi
[CC BY-NC-SA 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/)



* Penulis Korespondensi : endang.darsih@uniku.ac.id (Endang Darsih)

PENDAHULUAN

Kalimanggiskulon adalah salah satu desa yang berada di wilayah Kecamatan Kalimanggis Kabupaten Kuningan, termasuk wilayah Kuningan Timur dengan jarak kurang lebih 20Km dari Pusat Kota Kabupaten.

Desa Kalimanggiskulon merupakan ibu kota kecamatan Kalimanggis dan desa induk sebelum dimekarkan menjadi 2 (dua) Desa yaitu Kalimanggiskulon dan Kalimanggiswetan yang sebelumnya dengan nama Desa Kalimanggis.

Konon kabarnya Desa Kalimanggis sudah terbentuk sejak lama (tidak ada bukti sejarah) pada Tahun 1686 dengan nama “Calimangis” dengan Kepala Desanya (Kuwu) Ang. Sitjacarti, dengan 20 Kepala Rumah Tangga. Cerita lain menyebutkan bahwa nama Kalimanggis diambil dari nama “Kali” yang berarti sungai dan “Manggis” yang berarti buah manggis. Konon pada waktu itu di daerah tersebut banyak terdapat pohon buah yang menyerupai manggis yang berderet disepanjang Kali atau sungai dengan nama yang unik sungai tersebut yaitu “Ciberes”. Dan ada salah satu dari pohon tersebut yang tumbang dan melintang ke kali atau sungai Ciberes. Pohon manggis yang tumbang dan melintang di kali ciberes banyak dimanfaatkan warga/penduduk sebagai jembatan. Sehingga banyak warga masyarakat yang menyebutnya dengan sebutan Kalimanggis. Kemudian seiring dengan kemajuan jaman dan perkembangan penduduk dikalimanggis pada tahun 1982 kalimanggis dibagi menjadi dua, yaitu menjadi Desa Kalimanggiskulon dan Desa Kalimanggiswetan.

Dalam kehidupan bermasyarakat terutama generasi muda memegang peranan yang sangat penting dalam melestarikan kemajuan desa terutama dalam hal kekerabatan antar masyarakat desa. Di Desa Kalimanggiskulon terdapat kegiatan untuk menjalin kekerabatan yang erat seperti jumsih (jum’at bersih), kegiatan olahraga antara lain sepakbola, senam, voli dan bulutangkis, kegiatan sanggar seni, kegiatan kelompok pecinta alam yang diadakan oleh karang taruna hipapelnis Desa Kalimanggiskulon.

Yang paling menarik dalam analisis situasi disini adalah bahwa salah satu dusun di desa Kalimanggiskulon yakni dusun Manis tepatnya RT. 06 dicanangkan sebagai Kampung Literasi sejak Agustus 2017 karena disini didirikan Taman Bacaan Masyarakat yang bernama TBM Hipapelnis dan bisa dimanfaatkan oleh warga Kalimanggiskulon.

TBM Hipapelnis terletak di desa Kalimanggiswetan memiliki tingkat literasi yang masih rendah. Masyarakat di sekitar TBM, yang sebagian besar berasal dari kalangan ekonomi menengah ke bawah, sering kali mengalami keterbatasan akses terhadap sumber belajar yang berkualitas. Selain itu, budaya membaca di komunitas ini belum menjadi kebiasaan yang kuat, sehingga pengembangan minat baca perlu didorong secara aktif. TBM sebagai lembaga pendidikan nonformal memiliki peran yang sangat strategis dalam menjembatani kesenjangan tersebut (Nuraina et al, 2021).

Berdasarkan hasil observasi awal, diketahui bahwa pengurus TBM Hipapelnis menghadapi sejumlah tantangan yang cukup signifikan dalam upaya mengembangkan budaya literasi di tengah masyarakat. Salah satu permasalahan utama adalah minimnya inovasi program. Kegiatan literasi yang dijalankan selama ini cenderung bersifat rutin dan monoton, sehingga kurang mampu menarik perhatian masyarakat, khususnya anak-anak dan remaja. Kondisi ini berdampak pada rendahnya tingkat kunjungan ke TBM serta terbatasnya partisipasi aktif warga dalam kegiatan yang diselenggarakan. Akibatnya, potensi TBM sebagai pusat belajar masyarakat belum dapat dimanfaatkan secara optimal.

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi adalah keterbatasan akses dan pemanfaatan teknologi. Sebagian besar pengurus belum terbiasa menggunakan teknologi informasi dalam pengelolaan TBM, baik untuk kebutuhan administrasi maupun dalam menyajikan program literasi yang lebih kreatif dan interaktif. Keterbatasan ini tidak hanya membatasi variasi kegiatan, tetapi

juga menyulitkan TBM dalam mempromosikan program-programnya kepada masyarakat secara lebih luas. Dengan kondisi demikian, peran TBM sebagai pusat literasi berbasis komunitas masih belum maksimal dalam menjawab kebutuhan masyarakat di era digital.

Melihat tantangan yang dihadapi, pelatihan inovatif ini dirancang dengan tujuan utama untuk memperkuat kapasitas pengurus TBM Hipapelnis. Melalui kegiatan ini, pengurus diharapkan mampu mengembangkan serta memperkenalkan program-program baru yang lebih menarik, kreatif, dan interaktif. Dengan adanya variasi kegiatan, minat masyarakat untuk berkunjung dan berpartisipasi di TBM akan meningkat, sehingga peran TBM sebagai pusat literasi dapat lebih terasa manfaatnya bagi komunitas.

Selain itu, pelatihan ini juga bertujuan untuk membekali pengurus dengan keterampilan dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK). Kemampuan ini sangat penting untuk mendukung pengelolaan program, memperluas jangkauan promosi kegiatan, serta menjalin interaksi yang lebih intensif dengan masyarakat. Dengan pemahaman dan keterampilan digital yang lebih baik, pengurus diharapkan dapat meningkatkan efisiensi operasional TBM serta memperluas dampak kegiatan literasi yang dijalankan. (Cahya, A et al, 2022; Nuswantara, K., 2018).

Dengan memahami dan mengatasi permasalahan ini, diharapkan TBM Hipapelnis dapat berkontribusi lebih maksimal dalam meningkatkan literasi di komunitas dan menciptakan generasi yang lebih cerdas dan berdaya saing. Pelatihan ini tidak hanya akan memberdayakan pengurus TBM, tetapi juga berdampak positif bagi masyarakat luas. Selain itu, TBM dapat beroperasi dengan lebih efektif, sehingga mampu memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap peningkatan literasi dan pendidikan di komunitas. (Hayati, N. and Suryono, Y. , 2015; Sopiatus, M. and Jamjam, S. , 2021).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan penguatan kapasitas pengurus TBM Hipapelnis dilaksanakan melalui beberapa tahapan yang sistematis.



Gambar 1.

Alur pelaksanaan PKM

Tahap pertama adalah **persiapan**, yang meliputi identifikasi kebutuhan program, pertemuan awal dengan pihak TBM, serta penyusunan materi yang relevan. Proses ini memastikan bahwa kegiatan yang dirancang sesuai dengan kondisi dan kebutuhan nyata di lapangan.

Tahap kedua adalah **sosialisasi**, yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya inovasi program dan pemanfaatan teknologi dalam pengelolaan TBM. Pada tahap ini, tim mengadakan pertemuan dengan pengurus TBM untuk menjelaskan tujuan dan

manfaat program, serta menyebarkan materi sosialisasi melalui brosur dan media sosial agar dapat menjangkau masyarakat secara lebih luas.

Setelah sosialisasi, kegiatan dilanjutkan dengan **pelatihan**. Tahap ini bertujuan meningkatkan keterampilan pengurus TBM dalam mengembangkan program-program baru yang lebih kreatif dan menarik, sekaligus memperkuat kemampuan mereka dalam penggunaan teknologi digital. Pelatihan dilakukan dalam bentuk workshop mengenai kreativitas dalam pengembangan program serta pelatihan keterampilan digital, termasuk pemanfaatan perangkat lunak dan platform online.

Tahap berikutnya adalah **penerapan teknologi**. Pada fase ini, tim mendampingi pengurus TBM dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam pengelolaan program, misalnya melalui penggunaan platform digital untuk menyelenggarakan kelas interaktif secara online. Selain itu, penyediaan perangkat keras dan akses internet juga difasilitasi untuk mendukung kelancaran kegiatan.

Agar implementasi berjalan optimal, kegiatan dilanjutkan dengan **pendampingan** secara berkala. Tim memberikan dukungan langsung kepada pengurus dalam mengelola program baru maupun dalam pemanfaatan teknologi. Forum diskusi atau grup percakapan juga dibentuk untuk memfasilitasi pertukaran pengalaman, solusi, dan ide inovatif di antara pengurus.

Tahap selanjutnya adalah **evaluasi**, yang bertujuan untuk mengukur efektivitas program serta dampaknya terhadap masyarakat. Evaluasi dilakukan secara berkala dengan melibatkan pengurus TBM dan masyarakat sebagai pemberi umpan balik. Hasil evaluasi digunakan untuk menilai keberhasilan kegiatan dan menjadi dasar perbaikan pada periode berikutnya.

Tahap terakhir adalah **keberlanjutan program**. Untuk memastikan program terus berjalan setelah kegiatan berakhir, tim dan pengurus TBM bersama-sama menyusun rencana keberlanjutan. Strategi yang dilakukan meliputi penggalangan dana, penguatan kemitraan strategis, serta penyelenggaraan pelatihan lanjutan secara berkala. Dengan demikian, keterampilan pengurus selalu terbaru dan program literasi dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat yang terus berkembang.

Dengan metode pelaksanaan yang terstruktur ini, TBM Hipapelnis diharapkan mampu mengatasi tantangan yang dihadapi sekaligus menciptakan dampak positif yang berkelanjutan dalam pengembangan literasi masyarakat.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TBM Hipapelnis Desa Kalimanggiskulon selama 5 hari di bulan Juli tahun 2025 menghasilkan sejumlah capaian yang cukup signifikan sesuai dengan tahapan yang direncanakan.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap awal, tim dosen berhasil mengidentifikasi kebutuhan utama TBM, terutama terkait pengembangan program inovatif dan peningkatan literasi digital bagi pengurus. Melalui beberapa kali pertemuan dengan pihak pengelola TBM, diperoleh gambaran jelas mengenai tantangan yang dihadapi, seperti keterbatasan akses teknologi, minimnya variasi program, serta rendahnya pemanfaatan media digital dalam kegiatan literasi. Dari hasil diskusi tersebut, tim kemudian menyusun materi pelatihan yang relevan, meliputi inovasi program TBM, strategi publikasi kegiatan melalui media digital, serta keterampilan teknis dasar penggunaan perangkat lunak pendukung.

2. Tahap Sosialisasi

Sosialisasi berhasil meningkatkan kesadaran pengurus TBM dan masyarakat sekitar mengenai pentingnya inovasi program serta pemanfaatan teknologi dalam mendukung

keberlangsungan kegiatan literasi. Pertemuan dengan pengurus TBM menghasilkan komitmen bersama untuk mengintegrasikan aspek digital dalam setiap kegiatan. Selain itu, penyebaran materi sosialisasi melalui brosur dan media sosial mampu menjangkau masyarakat luas sehingga partisipasi warga dalam mendukung program TBM meningkat. Terbukti dengan adanya peningkatan jumlah masyarakat yang tertarik mengikuti kegiatan setelah sosialisasi dilakukan.



Gambar 2.

Kegiatan sosialisasi dan diskusi bersama pengurus TBM Hipapelnis serta relawan

3. Tahap Pelatihan

Pelatihan yang diselenggarakan memberikan hasil nyata berupa peningkatan keterampilan pengurus TBM, baik dalam hal pengembangan ide program baru maupun penggunaan teknologi digital. Workshop kreativitas mendorong pengurus untuk menghasilkan beberapa konsep program inovatif, seperti kelas membaca berbasis digital dan program kolaborasi dengan sekolah sekitar. Sementara itu, pelatihan keterampilan digital membantu pengurus lebih terampil menggunakan perangkat lunak sederhana untuk desain publikasi, pengelolaan media sosial, serta pemanfaatan platform online sebagai sarana promosi dan komunikasi dengan masyarakat. Dampak langsung dari pelatihan ini adalah meningkatnya kepercayaan diri pengurus TBM dalam mengelola program yang lebih modern dan relevan dengan kebutuhan generasi muda.



Gambar 3.

Suasana pelatihan pengurus TBM Hipapelnis, dengan penyampaian materi.

4. Tahap Penerapan Teknologi

Pada tahap ini, teknologi berhasil diintegrasikan ke dalam pengelolaan dan program TBM. Pengurus TBM mulai menggunakan platform digital untuk menyelenggarakan program interaktif, seperti kelas membaca daring dan diskusi literasi online yang dapat diikuti oleh masyarakat luas. Selain itu, penyediaan perangkat keras berupa komputer dan proyektor, serta akses internet yang stabil, sangat membantu dalam memperluas jangkauan kegiatan. Hasilnya, TBM mampu menghadirkan layanan literasi yang lebih modern, menarik, dan sesuai dengan kebutuhan generasi muda yang akrab dengan teknologi.

Selain itu, penerapan teknologi juga memberikan dampak positif dalam hal promosi dan dokumentasi kegiatan. Melalui pemanfaatan media sosial dan aplikasi komunikasi, informasi mengenai jadwal kegiatan, materi bacaan digital, serta dokumentasi kegiatan dapat dengan mudah disebarluaskan kepada masyarakat. Hal ini tidak hanya meningkatkan partisipasi masyarakat, tetapi juga memperkuat citra TBM sebagai pusat literasi berbasis komunitas yang adaptif terhadap perkembangan zaman. Dengan demikian, tahap penerapan teknologi menjadi momentum penting bagi TBM untuk bertransformasi menuju pengelolaan yang lebih profesional, transparan, dan berkelanjutan.

5. Tahap Pendampingan

Pendampingan yang dilakukan secara rutin berperan penting dalam memperkuat kapasitas pengurus TBM. Tim dosen mendampingi pengurus baik secara langsung maupun melalui forum diskusi daring dan grup chat, sehingga pengurus memiliki wadah untuk berbagi pengalaman, menyampaikan kendala, dan mencari solusi bersama. Pendampingan ini membantu pengurus semakin percaya diri dalam mengelola program berbasis teknologi serta mampu menyesuaikan strategi kegiatan sesuai kondisi lapangan. Keberadaan forum komunikasi yang aktif juga memperkuat solidaritas dan kolaborasi antar pengurus.



Gambar 4.

Kegiatan pendampingan pengurus TBM Hipapelnis dalam mengelola koleksi buku dan memanfaatkan fasilitas teknologi untuk mendukung program literasi.

6. Tahap Evaluasi

Evaluasi dilaksanakan secara berkala untuk menilai efektivitas penerapan program dan teknologi. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada partisipasi masyarakat, baik dalam bentuk kehadiran di kegiatan luring maupun keterlibatan dalam program daring. Umpan balik dari pengurus dan masyarakat memberikan gambaran bahwa integrasi teknologi membuat kegiatan TBM lebih menarik, variatif, dan bermanfaat. Meski demikian, ditemukan pula beberapa tantangan, seperti keterbatasan kemampuan teknis

sebagian pengurus serta kebutuhan akan perangkat tambahan. Masukan ini menjadi dasar untuk perbaikan berkelanjutan di masa mendatang.



Gambar 4.

Proses evaluasi bersama pengurus TBM Hipapelnis dan tim pelaksana, membahas umpan balik serta efektivitas program literasi yang telah dijalankan

7. Tahap Keberlanjutan Program

Untuk memastikan keberlangsungan program, pengurus TBM bersama tim dosen merumuskan rencana keberlanjutan. Upaya yang dilakukan antara lain menjajaki penggalangan dana lokal, membangun kemitraan strategis dengan sekolah, komunitas literasi, serta pihak swasta, guna mendukung operasional dan pengembangan fasilitas. Selain itu, direncanakan pelatihan lanjutan secara berkala agar keterampilan pengurus selalu terbaru dan program TBM tetap relevan dengan perkembangan zaman. Dengan strategi keberlanjutan ini, diharapkan TBM Hipapelnis mampu menjadi pusat literasi desa yang inovatif dan adaptif, serta memberikan dampak positif secara berkelanjutan bagi masyarakat Kalimanggisikulon.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di TBM Hipapelnis Desa Kalimanggisikulon berhasil memberikan kontribusi nyata dalam memperkuat kapasitas pengurus dan meningkatkan kualitas layanan literasi berbasis teknologi. Melalui tahapan persiapan, sosialisasi, pelatihan, penerapan teknologi, pendampingan, evaluasi, hingga perencanaan keberlanjutan, tercapai sejumlah hasil positif, antara lain meningkatnya kesadaran akan pentingnya inovasi program, bertambahnya keterampilan digital pengurus, serta terintegrasinya teknologi dalam pengelolaan dan kegiatan TBM. Pendampingan dan evaluasi berkala memastikan pengurus tidak hanya mampu menjalankan program baru, tetapi juga dapat melakukan perbaikan berkelanjutan sesuai kebutuhan masyarakat. Sementara itu, strategi keberlanjutan yang disusun melalui penggalangan dana, kemitraan, dan pelatihan lanjutan memberikan harapan agar program tetap berjalan dan berkembang di masa depan. Dengan demikian, program pengabdian ini tidak hanya memberikan dampak jangka pendek berupa peningkatan keterampilan dan inovasi, tetapi juga membuka peluang besar bagi TBM Hipapelnis untuk tumbuh sebagai pusat literasi desa yang adaptif, modern, dan berdaya guna bagi masyarakat Kalimanggisikulon.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pelaksana kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Kuningan yang telah memberikan dukungan penuh dan pendanaan sehingga kegiatan ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada pengurus TBM Hipapelnis Desa Kalimanggiskulon yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan kerjasama yang hangat selama proses perencanaan hingga pelaksanaan program.

Kami juga berterima kasih kepada masyarakat Desa Kalimanggiskulon yang turut serta mendukung dan berkontribusi dalam setiap kegiatan yang dilaksanakan. Tanpa dukungan, partisipasi, dan kerjasama dari seluruh pihak, kegiatan pengabdian ini tidak akan berjalan dengan lancar dan mencapai hasil yang optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Cahya, A., Hartono, S., Reni, R., Hasanah, N., Ajie, M., Dian, M., ... & Rahmat, S. (2022). Penguatan literasi anak di desa kuala sempang kabupaten bintang. *JPPM Kepri Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 2(1), 13-21. <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v2i1.421>.
- Hayati, N. and Suryono, Y. (2015). Evaluasi keberhasilan program taman bacaan masyarakat dalam meningkatkan minat baca masyarakat di daerah istimewa yogyakarta. *JPPM (Jurnal Pendidikan Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 175. <https://doi.org/10.21831/jppm.v2i2.6355>
- Nuraina et al. "OPTIMALISASI TAMAN BACA GAMPONG BUKU PAGA DALAM UPAYA MENGGALAKKAN GERAKAN LITERASI MASYARAKAT DI DESA PAYA GABOH" *Integritas jurnal pengabdian* (2021) doi:10.36841/integritas.v5i2.1334.
- Nuswantara, K. (2018). Photo-voice : optimalisasi peran taman baca masyarakat (tbm) sebagai sarana penguatan literasi dan pengembangan laboratorium pembelajaran sepanjang hayat. *Iptek Journal of Proceedings Series*, 0(5), 90. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4427>
- Sopiatun, M. and Jamjam, S. (2021). Strategi pengembangan taman bacaan masyarakat di beberapa negara berkembang. *Jurnal Akrab*, 12(2), 22-30. <https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v12i2.401>.
- Nuswantara, K. (2018). Photo-voice : optimalisasi peran taman baca masyarakat (tbm) sebagai sarana penguatan literasi dan pengembangan laboratorium pembelajaran sepanjang hayat. *Iptek Journal of Proceedings Series*, 0(5), 90. <https://doi.org/10.12962/j23546026.y2018i5.4427>